

Hubungan antara *Self Regulated Learning* (SRL) dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI pada Mata Pelajaran Matematika

The Relationship between Self Regulated Learning (SRL) and Learning Achievement of Grade XI Students in Mathematics Subjects

Dannya Indra Mustafa

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: dannya.17010664073@mhs.unesa.ac.id

Damajanti Kusuma Dewi

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Email: damajantikusuma@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diadakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* (SRL) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 134 siswa dengan sebanyak 32 siswa sebagai *try out* dan sisanya 102 siswa sebagai subjek penelitian. Uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan teknik *product moment pearson corelation* dan bantuan SPSS 25.0 for Windows. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning*. Penelitian ini menunjukkan hasil nilai signifikansi sebesar 0,005 (Sig. < 0,05) dan nilai korelasi sebesar $r = 0,278$. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan adanya hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika. Besarnya nilai hasil uji korelasi, menunjukkan kategori korelasi yang rendah. Berdasarkan hasil analisis data yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Kata kunci : *Self Regulated Learning*, Prestasi Belajar Matematika

Abstract

This study was held with the aim of finding out the relationship between *self regulated learning* (SRL) and the learning achievement of students in class XI on mathematics subjects. The method used in this study is a quantitative research method. The population in this study was 134 students with 32 students as a *try out* and the remaining 102 students as study subjects. The correlation test in this study used the *Pearson corelation product moment technique* and the help of SPSS 25.0 for Windows. The instruments in this study used a *self-regulated learning scale*. This study showed a significance value result of 0.005 (Sig. < 0.05) and a correlation value of $r = 0.278$. The significance results showed a relationship between *self-regulated learning* and mathematical achievement. Based on the magnitude of the correlation test result value, indicating a low correlation category. Based on the results of the analysis of the obtained data, it can be concluded that H_1 is accepted.

Key word : *Self Regulated Learning*, Mathematics Learning Achievement

Article History

Submitted : 05-02-2024

Final Revised : 28-02-2024



Accepted :28-02-2024This is an open access article under the [CC-BY](#) license

Copyright © 2024 by Author; Published by Universitas Negeri Surabaya

Matematika adalah salah satu mata pelajaran dasar yang ditekuni oleh semua siswa, baik dari dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Yumna dkk., 2020). Muijs & Reynolds (2017) menjelaskan terdapat beberapa kecakapan yang harus siswa kuasai selama mempelajari mata pelajaran matematika, seperti: pemahaman angka serta operasi hitung, pemahaman dalam pengukuran atribut dari objek beserta unit pengukuran, pemecahan masalah, penggunaan penalaran sistematis, pengorganisasian pemikiran melalui komunikasi termasuk saat menyelesaikan persoalan matematika bersama dengan teman sekelas.

Matematika memang bukan termasuk dalam golongan mata pelajaran yang mudah untuk dipelajari. Dikarenakan hal tersebut, sangat mungkin apabila siswa akan ditemukan dengan berbagai kesulitan selama pembelajaran matematika sehingga mampu menurunkan semangat serta minat siswa dalam belajar mata pelajaran matematika ini. Utami dkk. (2020) menyatakan selain menjadi salah satu dari mata pelajaran yang wajib di setiap jenjang, matematika juga merupakan sumber ilmu yang mampu mempengaruhi perkembangan ilmu pengetahuan. Mata pelajaran matematika juga diharapkan agar mampu membuat siswa semakin berpikir kritis, kreatif, serta logis dalam setiap memecahkan persoalan matematika.

Dengan adanya mata pelajaran matematika, siswa diharapkan mempunyai kepiawaian berpikir secara logis serta penalaran ilmiah yang tinggi, uraian modul secara lebih terstruktur dan keahlian pengolahan angka yang tinggi pula, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya karakteristik dari mata pelajaran semacam matematika mempunyai tingkat kesulitan yang lebih tinggi apabila disetarakan dengan pelajaran yang lain (Aprillianti & Dewi, 2022). Berdasarkan beberapa pemahaman mengenai matematika, dapat ditarik kesimpulan bahwa mata pelajaran matematika merupakan dengan penalaran maupun tingkat keterampilan perhitungan tinggi yang ditekuni oleh seluruh kalangan baik siswa dari sekolah dasar hingga ke mahasiswa perguruan tinggi.

Fenomena yang sering kita jumpai adalah siswa seringkali merasa bahwa matematika merupakan salah satu dari mata pelajaran yang sulit bagi mereka. Pendapat tersebut didukung oleh studi pendahuluan berbentuk survei awal yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan tersebut dari total 52 siswa yang mengisi *google form* mengenai tiga mata pelajaran yang sulit, 29 siswa memilih mata pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit bagi mereka. Sisanya, 21 siswa memilih bahasa inggris, dan 2 siswa lainnya memilih bahasa indonesia sebagai mata pelajaran yang sulit bagi mereka.

Terdapat banyak alasan mengapa matematika dijadikan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian besar siswa. Beberapa diantaranya seperti: kesulitan siswa dalam memahami rumus matematika, siswa merasa kesulitan dalam proses menghitung, banyaknya rumus yang digunakan, serta rendahnya minat siswa dalam mempelajari kembali materi yang telah disampaikan. Hal tersebut didukung dengan penelitian dari Amallia & Unaenah (2018), yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu membuat siswa kesulitan selama pembelajaran matematika yaitu, rendahnya sikap serta minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dari peneliti tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam mata pelajaran matematika. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika. Selama proses pembelajaran matematika berlangsung, terdapat adanya standart

ukuran dalam menilai sejauh mana pengetahuan serta keterampilan siswa dapat diketahui berupa nilai yang diperoleh siswa. Sistem nilai yang ditekankan dalam dunia pendidikan adalah pencapaian prestasi belajar.

Prestasi belajar ini yang kemudian dijadikan tolak ukur perilaku yang perlu dicapai siswa. Ashshidieqy (2018), menyatakan bahwasanya prestasi belajar merupakan gambaran umum dari kemampuan yang dimiliki siswa dalam memahami pengetahuan yang dilakukan dengan sadar. Pardede dkk. (2021), menjelaskan bahwasanya hasil akhir pembelajaran dipengaruhi oleh gaya belajar siswa yang beragam, serta pentingnya seorang pengajar untuk mengetahui gaya belajar tiap siswanya.

Penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah mengenakan acuan kriteria, yaitu menggunakan kriteria tertentu dalam memastikan kelulusan peserta didik. Kriteria sangat rendah digunakan untuk menyatakan bahwa seorang peserta didik mampu mencapai ketuntasan, dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) (Sari, 2018). Seorang siswa dikatakan mampu menggapai prestasi belajar yang baik ketika nilai yang didapat sesuai atau melebihi KKM. Sebaliknya, siswa dikatakan belum mampu menggapai prestasi belajar ketika nilai yang didapat berada di bawah KKM. Pada sekolah MA X, KKM yang digunakan dalam mata pelajaran matematika wajib adalah 75.

Syafi'i dkk. (2018), menyatakan bahwa prestasi belajar secara umum merupakan suatu hasil yang telah dicapai mencakup aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik yang dinyatakan dalam hasil akhir atau nilai rapor. Terdapat dua faktor yang mampu mempengaruhi prestasi belajar itu sendiri. Faktor pertama, adanya faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri. Faktor kedua adalah faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Upaya dalam meningkatkan prestasi belajar matematika, tidak hanya diperoleh dari faktor eksternal, namun faktor internal juga ikut andil dalam upaya meningkatkan prestasi belajar tersebut. Salah satu bentuk faktor internal yang mampu menunjang prestasi belajar matematika adalah kemandirian belajar atau yang biasa kita sebut dengan *self regulated learning* (SRL). *Self regulated learning* (SRL) menurut Reni dkk. (2018), merupakan faktor kognitif, motivasi beserta beberapa faktor kontekstual yang mampu memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran.

Hubungan antara *self regulated learning* (SRL) dengan prestasi belajar adalah dengan adanya *self regulated learning* (SRL), seorang siswa pada akhirnya mampu membuat target untuk kegiatan belajarnya serta berusaha dalam memonitor, mengontrol, mengelola kognitif, serta motivasi dan perilakunya. Sehingga mampu mengarahkan mereka pada tujuan yang ingin mereka capai, yaitu prestasi belajar matematika. *Self regulated learning* (SRL) memiliki tiga aspek, yaitu: aspek *self awareness*, aspek *setting goals and strategies*, serta aspek *self reflection*.

Self regulated learning (SRL) memiliki peran yang cukup berarti dalam upaya menggapai prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Faruq & Daliman (2021) yang membuktikan bahwasanya peserta didik yang memiliki tingkat *self regulated learning* (SRL) yang tinggi, maka prestasi belajar matematika yang akan didapat juga akan ikut meningkat. Sebaliknya dengan siswa yang memiliki *self regulated learning* (SRL) yang rendah, maka prestasi belajar matematika yang akan didapat juga ikut rendah.

Pernyataan tersebut juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmadani dkk., (2022), *self regulated learning* (SRL) pada siswa MA Nurul Huda Sukaraja

dikategorikan tinggi sebesar 79,6%, besarnya presentasi tersebut mampu menunjukkan bahwa *self regulated learning* (SRL) pada siswa MA Nurul Hudda kelas XI IPS mampu menunjang prestasi belajar siswa yang diharapkan. Penelitian yang sama juga telah dilakukan oleh Prasetya dkk. (2018) memberikan pendapat yang sama yaitu, *self regulated learning* (SRL) memberikan pengaruh serta menunjang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan deskripsi fenomena di atas beserta hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin melakukan pengkajian lebih lanjut mengenai apakah terdapat hubungan antara *self regulated learning* (SRL) dan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika di MA X di Sidoarjo tahun pelajaran 2023/2024.

Metode

Dalam judul penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menerapkan pendekatan korelasional. Menurut Jannah (2018), penelitian kuantitatif adalah suatu metode penelitian di mana data dari penelitian tersebut dikumpulkan kemudian dianalisis berwujud angka. Mukhid (2021), menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan korelasi merupakan penelitian yang bertujuan guna mendeteksi sejauh mana variabel terhadap satu faktor atau lebih saling berhubungan yang dikaji berdasarkan koefisien korelasinya. Hal ini dikarenakan hasil penelitian dari *google form* untuk skala *self regulated learning* (SRL) sebagai variabel X, serta menggunakan nilai ulangan tengah semester berupa angka untuk prestasi belajar matematika sebagai variabel Y. Sehingga, peneliti akan sangat terbantu jika menggunakan pendekatan kuantitatif.

Populasi

Rahmanto dkk. (2020), menjelaskan bahwasanya populasi penelitian adalah keseluruhan objek yang dapat berupa benda, orang, ataupun sesuatu yang mampu memaparkan data atau informasi penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan populasi berjumlah 134 siswa yang terdiri dari empat kelas, yaitu dari kelas XI IPA 1 sampai XI IPA 4 di sekolah MA X di Sidoarjo.

Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan diterapkan pada penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner menurut Sugiyono dalam Dewi & Sudaryanto, (2020), adalah suatu alat ukur yang digunakan guna mengukur suatu fenomena yang sedang diteliti, atau bisa juga disebut sebagai kumpulan pertanyaan untuk mendapatkan sebuah informasi terkait dengan penelitian yang tengah dilaksanakan. Kuesioner dalam penelitian ini akan disebarluaskan melalui *google form* dengan menggunakan model *likert*. Skala pada penelitian ini menggunakan skala *self regulated learning* (SRL) yang disusun Yanto & Retnawati (2018), dengan menggunakan rentang poin 1 sampai 5 (Selalu, Sering, Jarang, Pernah, Tidak Pernah). Skala tersebut melingkupi tiga aspek, yaitu aspek kesadaran diri, aspek penentuan tujuan dan strategi, dan aspek refleksi diri. Dokumentasi merupakan teknik mengumpulkan data yang pada tahap awalnya dimulai dengan mengadakan pengumpulan serta penyalinan data melalui beberapa berkas atau data yang telah disiapkan seseorang atau sebuah instansi (Praja & Ulfa, 2020). Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan data nilai ujian tengah semester ganjil pada mata pelajaran matematika di MA X Sidoarjo kelas XI IPA 1 hingga XI IPA 4 tahun ajaran 2023/2024.

Analisis data

Teknik analisis data merupakan metode menggali sebuah data atau menguji hipotesis dengan menyusun secara lebih terstruktur data yang berhasil diperoleh peneliti berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, catatan lapangan, beserta kumpulan dokumentasi, dengan cara menggolongkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam beberapa unit, membentuk ke dalam pola dengan memilih mana yang krusial dan yang hendak dipelajari, dan terakhir membuat kesimpulan agar mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun pihak lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 for Windows dengan tujuan guna mengetahui hubungan antara *self regulated learning* (SRL) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Matematika. Teknik analisis data dilakukan dengan mengaplikasikan dua tahapan.

Tahap analisis data yang pertama dilakukan uji normalitas pada skala *self regulated learning* (SRL) dan nilai rapor untuk mengetahui prestasi belajar Matematika dengan menggunakan analisis *kolmogorov smirnov test for normality*, untuk mengetahui normalitas dari sebaran data yang diperoleh. Uji asumsi selanjutnya yaitu uji linearitas dari skala *self regulated learning* (SRL) dan nilai ulangan tengah semester dari prestasi belajar matematika yang dilakukan dengan analisis *anava table* untuk melihat hubungan yang linear di antara kedua variabel. Tahap analisis data yang selanjutnya yaitu uji hipotesis dari skala *self regulated learning* (SRL) dan nilai ulangan tengah semester matematika dengan menggunakan analisis *product moment pearson corelation* untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel yang diuji, yaitu *self regulated learning* (SRL) dan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika.

Hasil

Menurut analisis hasil data yang telah dilaksanakan oleh peneliti, selanjutnya akan dilakukan deskripsi data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai *minimum*, *maximum*, *mean* (rata-rata), serta standar deviasi dari setiap variabel penelitian. Peneliti menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel* (versi 2311) untuk mengolah hasil deskripsi penelitian. Berikut merupakan hasil yang diperoleh berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan peneliti:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Standart Deviation
<i>Self Regulated Learning</i>	102	15	75	49,71569	11,23765
Prestasi Belajar Matematika	102	9	85	41	15,93647

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa subjek dari penelitian (N) ini berjumlah 102 siswa. Variabel *self regulated learning* (variabel X) diketahui memiliki nilai *minimum* dan *maximum* sebesar 15 dan 75. Sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 49,71 dan nilai standar deviasi sebesar 11,23.

Sementara pada variabel prestasi belajar matematika (variabel Y) diketahui nilai *maximum* dan *minimum* sebesar 9 dan 85. Sedangkan untuk nilai mean sebesar 41 dan nilai standar deviasi sebesar 15,93. Setelah dilakukannya deskripsi data penelitian, peneliti

selanjutnya akan melakukan hasil deskriptif statistik pada aspek variabel *self regulated learning*.

Tabel 2. Hasil Deskriptif Statistik Variabel *Self Regulated Learning*

Aspek	N	Min.	Max.	Mean	Standart Deviation
<i>Self-awareness</i>	102	1	5	3,166666667	1,283678
<i>Setting goals and strategies</i>	102	1	5	3,411765	1,339308
<i>Self-reflection</i>	102	1	5	3,291667	1,386396

Berdasarkan tabel 4.4, mengenai hasil deskriptif statistik pada variabel *self regulated learning*. Perhitungan tersebut dibuat untuk melihat aspek yang paling tinggi dan paling rendah pada variabel *self regulated learning*. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa aspek *setting goals and strategies* memiliki nilai rata-rata yang lebih tinggi dengan nilai sebesar 3,41. Sedangkan aspek dengan nilai rata-rata paling rendah dimiliki oleh *self-awareness*, dengan nilai sebesar 3,16.

Tabel 3. Pedoman Kategorisasi Nilai

Kategori	Interval
Rendah	$X < \text{Mean} - 1SD$
Sedang	$\text{Mean} - SD \leq X < \text{Mean} + SD$
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1SD$

Tabel 4. Kategorisasi *Self Regulated Learning*

Kategori	N	%
Rendah	14	13,73%
Sedang	37	36,27%
Tinggi	51	50%
Jumlah	102	100%

Tabel 5. Kategorisasi Prestasi Belajar Matematika

Kategori	N	%
Rendah	13	12,75%
Sedang	71	69,60%
Tinggi	18	17,65%
Jumlah	102	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi pada tabel 4, dapat diketahui bahwa *self regulated learning* pada siswa kelas XI MA X di Sidoarjo berada pada tingkat kategori yang tinggi, yaitu sejumlah 51 siswa dengan tingkat persentase sebesar 50%. Kemudian disusul dengan dengan kategori rendah, yaitu sejumlah 37 siswa dengan persentase sebesar 36,27%. Terakhir, kategori rendah sejumlah 14 siswa dengan presentase 13,73%.

Sedangkan pada kategorisasi tabel 5, dapat diketahui bahwa prestasi belajar matematika pada siswa kelas XI MA X di Sidoarjo berada pada tingkat kategori sedang, dengan jumlah sebanyak 71 siswa dan jumlah persentase 69,60%. Disusul dengan kategori tinggi sebanyak 18 siswa dan persentase 17,65%. Terakhir kategori rendah sebanyak 13 siswa dan persentase 12,75%.

Tabel 6. Hasil Uji Beda Kelas Prestasi Belajar Matematika

Kelas	N	Min	Max	Mean
XI IPA 2	32	17	78	40
XI IPA 3	34	20	85	44
XI IPA 4	36	9	71	37
Total	102			

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat terdapatnya perbedaan rata-rata prestasi belajar matematika diantara ketiga kelas tersebut, yaitu kelas XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4. Dari tabel tersebut terlihat kelas XI IPA 3 memiliki rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi, yaitu sebesar 44. Kemudian disusul kelas XI IPA 2 dengan nilai rata-rata 40. Terakhir, kelas XI IPA 4 dengan nilai rata-rata 37.

Tabel 7. Hasil Uji Beda Kelas *Self Regulated Learning*

Kelas	N	Min	Max	Mean
XI IPA 2	32	27	74	53,03125
XI IPA 3	34	15	75	50,76471
XI IPA 4	36	23	69	45,77778
Total	102			

Berdasarkan tabel 7, dapat dilihat terdapatnya perbedaan rata-rata *self regulated learning* diantara ketiga kelas tersebut, yaitu kelas XI IPA 2, XI IPA 3, dan XI IPA 4. Tabel tersebut terlihat kelas XI IPA 2 memiliki rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi, yaitu sebesar 53,03. Kemudian disusul kelas XI IPA 3 dengan nilai rata-rata 50,76. Terakhir, kelas XI IPA 4 dengan nilai rata-rata 45,77.

Selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas, pengujian ini dilakukan peneliti untuk mengetahui apakah data yang terdapat pada dua variabel yang diteliti tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*. Pengujian normalitas dengan menerapkan *kolmogorov smirnov*, dan perhitungan tersebut menunjukkan hasil kedua variabel dalam penelitian memiliki distribusi yang normal karena memiliki nilai 0,054 yaitu diatas 0,05. Berikut tabel uji normalitas dari kedua variabel penelitian:

Tabel 8. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Self Regulated Learning</i>	0.054	Normal
Prestasi Belajar Matematika	0.054	Normal

Tabel 9. Kriteria Uji Linearitas

Signifikansi	Keterangan
Sig. < 0,05	Linear
Sig. > 0,05	Tidak Linear

Berdasarkan tabel 9 apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 maka kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak linear (Sugiyono, 2015).

Tabel 10. Hasil Uji Linearitas

			Sig (p)	Keterangan
Prestasi Belajar Matematika * <i>Self Regulated Learning</i>	Between Groups	Linearity	0.002	Linear

Setelah melakukan uji normalitas, selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel dalam penelitian yang dilakukan. Hasil uji tersebut menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows* dengan menerapkan test for linearity.

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilaksanakan, pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,002. Dari hasil yang telah diperoleh serta kriteria uji linearitas yang terdapat dalam tabel 9, nilai signifikansi 0,002 tersebut dinilai kurang dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat linear.

Selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini dilakukan peneliti untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara kedua variabel yang sedang diteliti, yaitu *self regulated learning* dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan analisis *product moment pearson corelation*. Uji hipotesis ini dilakukan peneliti dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows*.

Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian tersebut dapat dikatakan signifikan apabila nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 (Sig < 0,05), sebaliknya data dinyatakan tidak signifikan apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 (Sig > 0,05) (Sugiyono, 2015). Uji hipotesis penelitian ini menggunakan 2 tailed karena hipotesis peneliti diklasifikasikan sebagai hipotesis tak terarah.

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

		Self Regulated Learning	Prestasi Belajar Matematika
Self Regulated Learning	Pearson Correlation	1	.278**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	102	102
Prestasi Belajar Matematika	Pearson Correlation	.278**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	102	102

**** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Tujuan uji hipotesis ini juga untuk menguji hipotesis peneliti sebelum dilaksanakannya penelitian. Terdapat dua hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara self regulated learning (SRL) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika.

H_1 : Terdapat hubungan antara self regulated learning (SRL) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan uji hipotesis yang tertera pada tabel 12, nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,005. Dari hasil penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan signifikan antara self regulated learning dan prestasi belajar matematika (Sig < 0,05).

Tabel 12. Kriteria Tingkat Keeratan Hubungan

Nilai	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui nilai koefisien sebesar 0,278. Dengan hasil yang telah diperoleh, dapat disimpulkan hubungan antara prestasi belajar matematika dengan *self regulated learning* memiliki tingkat keeratan hubungan yang rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan dapat diartikan bahwa terdapat hubungan antara *self regulated learning* (SRL) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika.

Tabel 13. Koefisien Determinasi

	R'	R Square	Eta	Eta Squared
Self Regulated Learning Prestasi Belajar Matematika	.278a	.077	.068	15.34181

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar matematika (variabel Y) dipengaruhi oleh self regulated learning (variabel X). Hasil dari koefisien determinasi pada penelitian ini (tabel 13) adalah 0,077. Sehingga dapat diartikan jika 7,7% dari prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh self regulated learning dan 92,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak terdapat pada fokus penelitian.

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan guna mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika. Jumlah subjek yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua

bagian, yaitu: bagian pertama, sebanyak 32 siswa digunakan sebagai subjek untuk *try out* dan bagian kedua, sejumlah 102 siswa sebagai subjek dalam penelitian.

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data untuk penelitian, peneliti melakukan uji hipotesis untuk menguji serta diambil kesimpulan adanya hubungan atau tidak antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar. Terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini, yaitu tidak terdapat hubungan antara *self regulated learning* (SRL) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika (H_0) dan terdapatnya hubungan antara *self regulated learning* (SRL) dengan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran matematika (H_1). Data subjek dalam penelitian ini dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS 25.0 *for windows* untuk pengambilan kesimpulan penelitian.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti setelah berhasil mengumpulkan semua data yang diperlukan adalah mengolah data tersebut. Pertama, peneliti melakukan uji normalitas dengan menerapkan *kolmogorov smirnov*, selanjutnya peneliti akan melakukan uji linearitas, dan yang ketiga peneliti akan melakukan uji hipotesis. Berdasarkan uji normalitas yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil *senilai* 0,054, yang menandakan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini yaitu *self regulated learning* dan prestasi belajar matematika berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05 (Sig. > 0,05).

Selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas, uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Hasil uji linier yang telah dilakukan memperoleh hasil signifikan sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan linier antara *self regulated learning* dan prestasi belajar matematika. Dapat disimpulkan demikian dikarenakan hasil signifikan yang diperoleh (0,002) kurang dari 0,05 (Sig. < 0,05).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan dengan menggunakan analisis *product moment pearson corelation*. Hasil dari uji hipotesis yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan signifikan antara *self regulated learning* dan prestasi belajar matematika. Hal ini dipastikan dengan hasil nilai signifikan *self regulated learning* dan prestasi belajar matematika yang diperoleh sebesar 0,005, hasil nilai tersebut menunjukkan kurang dari 0,05 (Sig < 0,05). Nilai korelasi yang ditunjukkan dalam penelitian ini sebesar 0,278, yang berarti korelasi antara *self regulated learning* dan prestasi belajar matematika dalam kategori yang cukup.

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 50% atau sebanyak 51 siswa memiliki *self regulated learning* dengan kategori tinggi. Kemudian sebesar 36,27% atau sebanyak 37 siswa memiliki *self regulated learning* dengan kategori sedang. Terakhir, sebesar 13,73% atau sebanyak 14 siswa memiliki *self regulated learning* dengan kategori rendah. Sebaliknya, pada penelitian prestasi belajar matematika menunjukkan bahwa sebanyak 71 siswa memiliki prestasi belajar matematika dalam kategori sedang (69,60%). Kemudian disusul siswa dengan prestasi belajar matematika kategori tinggi sebanyak 18 siswa (17,65%). Terakhir siswa dengan prestasi belajar matematika kategori rendah sebanyak 13 siswa (12,75%).

Prestasi belajar matematika menurut Sari dkk. (2021) merupakan hasil dari penilaian belajar matematika yang telah dicapai setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diperoleh siswa dalam bentuk angka, huruf, kalimat, maupun simbol. Prestasi belajar matematika merupakan bentuk penguasaan serta kecakapan yang dikembangkan dalam mata pelajaran matematika (Wulanningtyas & Ate, 2020). Terdapat beberapa aspek prestasi belajar menurut Bloom (Jelatu dkk., 2019), sebagai berikut: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek

psikomotorik. Dikarenakan pembelajaran matematika tidak membutuhkan aspek psikomotori, maka peneliti hanya fokus kepada dua aspek yang lain, yaitu: aspek kognitif dan aspek afektif.

Self regulated learning menurut Mirmoadi & Satwika (2022) digambarkan sebagai suatu kemampuan yang erat berkaitan dengan metode pembelajaran, di mana individu menjadi lebih aktif dalam meregulasi dirinya, metakognisi, motivasi serta perilaku diri sendiri. *Self regulated learning* merupakan bentuk kemampuan seseorang dalam merencanakan, mengontrol, memonitor, serta mengevaluasi dirinya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Terdapat tiga aspek yang dikemukakan oleh (Yanto & Retnawati, 2018), sebagai berikut: *self awareness, setting goals and strategies, self reflection*.

Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan, peneliti kemudian melakukan analisis data terhadap aspek-aspek *self regulated learning* menurut (Yanto & Retnawati, 2018) tersebut. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, peneliti menyadari bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pada masing-masing aspek. Terdapat aspek yang memiliki nilai rata-rata paling tinggi, dan terdapat pula aspek dengan nilai rata-rata paling rendah. *Setting goals and strategies* menjadi aspek dengan nilai rata-rata tertinggi, yaitu 3,411. Kemudian disusul dengan aspek *self reflection* dengan nilai rata-rata sebesar 3,29. Terakhir terdapat *self awareness* yang menjadi aspek dengan nilai rata-rata paling rendah, yaitu 3,16.

Hasil dari penelitian ini relevan dengan beberapa penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, seperti: penelitian yang dilakukan oleh Feliarosa & Simanjuntak (2021) di SMALB/B X di Surabaya dengan jumlah subyek sebanyak 37 siswa, terdiri dari 21 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai $r = 0,585$ ($p < 0,05$), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* (SRL) dengan prestasi belajar matematika pada siswa di SMALB/B X.

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyad dkk. (2022) di SMA Negeri 1 Gorontalo dengan subyek penelitian sebanyak 32 siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,6311 dan nilai koefisien determinasi 40. Hasil perhitungan tersebut dapat dimaknai kontribusi *self regulated learning* terhadap hasil belajar matematika sebesar 40% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum diteliti oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ambarsari (2015) di SMA Kristen 1 Salatiga dengan jumlah subyek penelitian sebanyak 75 orang. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi (r) 0,337 dengan sig. = 0,003 ($p < 0,05$). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif lemah dan signifikan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anas & Alsa (2016) di SMP Negeri X dengan jumlah subyek 129 siswa. Hasil penelitian menunjukkan $r = 0,351$ dan $p < 0,01$ sehingga hipotesis dapat diterima. Kesimpulan yang bisa diambil dari hasil analisis tersebut adalah terdapat korelasi positif yang signifikan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk. (2023) di SMAN 1 Praya Timur dengan jumlah populasi sebanyak 122 orang dan jumlah sampel 32 orang. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai $r = 0,520$, yang artinya *self regulated learning* memiliki hubungan positif signifikan dengan prestasi belajar. Nilai koefisien yang ditunjukkan dalam penelitian ini juga

menunjukkan *self regulated learning* memberikan kontribusi senilai 27% terhadap prestasi belajar dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang belum diteliti.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis “hubungan *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika”. Responden dalam penelitian ini memiliki jumlah keseluruhan 134 siswa kelas XI. Skala penelitian ini diadaptasi dari skala *self regulated learning* oleh Yanto & Retnawati (2018). Penelitian kemudian menganalisis data menggunakan uji korelasi product moment pearson correlation dan bantuan SPSS 25.0 for Windows. Hasil dari penelitian ini menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = 0,278$ dan nilai signifikan sebesar 0,005 (Sig. < 0,05). Uji korelasi koefisien dari kedua variabel penelitian ini menunjukkan hasil yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (H_1) diterima dan dapat diartikan adanya hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi belajar matematika.

Saran

Setelah peneliti menganalisis data penelitian dan mendapatkan hasil penelitian. Langkah berikutnya, peneliti akan memberikan saran atau masukan kepada beberapa pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi pedoman bagi penelitian yang selanjutnya. Diharapkan juga agar pada penelitian selanjutnya mampu menjelaskan lebih lanjut mengenai beberapa faktor lainnya yang tidak dipaparkan dalam penelitian ini.

2. Bagi Lembaga Sekolah

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi penuntun bagi lembaga sekolah guna membantu upaya meningkatkan *self regulated learning* kepada siswa didiknya. Sehingga siswa didik mampu menghadapi diri sendiri selama situasi pembelajaran dan mencapai prestasi belajar yang dikehendaki.

Daftar Pustaka

- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis kesulitan belajar matematika pada siswa kelas III sekolah dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, 3(2), 123–133.
<https://jurnal.faiuikabogor.org/index.php/attadib/article/download/414/390>
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179–188.
<http://jmua.fmipa.unand.ac.id/index.php/jmua/article/viewFile/423/409>
- Ambarsari, H. T. (2015). Hubungan antara self-regulated-learning dengan prestasi belajar matematika pada siswa SMA kelas 12 jurusan IPA di SMA Kristen 1 Salatiga.
[https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9093/2/T1_802010019_Full%](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/9093/2/T1_802010019_Full%20text.pdf)

[20text.pdf](#)

- Anas, P. S., & Alsa, A. (2016). Strategi self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology*, 2(3), 142–155.
<https://journal.ugm.ac.id/gamajpp/article/view/41764>
- Anifarka, A., & Rosnawati, R. (2023). Analisis buku teks matematika SMP berdasarkan tingkat kognitif pada taksonomi bloom revisi dan numerasi pada AKM. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 2151–2166.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.1701>
- Aprillianti, S. W., & Dewi, D. K. (2022). Hubungan antara self-efficacy dengan prestasi belajar pada siswa di SMA X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 13(2), 195–213.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jptt/article/download/17826/8226>
- Arsyad, R. N., Pomalato, S. W. Dj., Abbas, N., & Achmad, N. (2022). Hubungan antara self regulated learning dengan hasil belajar matematika pada materi trigonometri. *Jambura Journal of Mathematics Education*, 3(1), 48–56.
<https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i1.12423>
- Aryani, T. D., & Hasyim, M. (2018). Pengaruh kecemasan matematis, problem stress matematika dan self-regulated learning terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika FKIP Univ. Muhammadiyah Metro*, 7(2), 243–252.
<https://pdfs.semanticscholar.org/a8f0/c067b4c55020b32de08c53ffc4d7a97aa7a1.pdf>
- Ashshidieqy, H. (2018). Hubungan kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7(2), 70–76.
<https://doi.org/10.21009/JPPP>
- Aziz, A., & Siswanto, K. A. P. (2018). Hubungan antara self regulated learning dengan kematangan karir pada siswa SMA. *Analitika*, 10(1), 7–13.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>
- Azwar, S. (2015). *Penyusunan skala psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji T, uji F, uji R2)*. Quepedia.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas dan reliabilitas kuisioner pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan demam berdarah. *Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 73–79.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/11916/Call%20For%20>

[0Paper%20NEW-78-84.pdf?sequence=1](#)

- Faruq, & Daliman. (2021). Pelatihan self regulated learning untuk meningkatkan prestasi matematika siswa SMP. *Abdimas Dewantara*, 4(2), 38–49. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdimasdewantara/article/download/10577/4433>
- Feliarosa, D. D., & Simanjuntak, E. (2021). Self regulated learning dan prestasi belajar matematika pada siswa SMALB/B X. *Experientia : Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 63–70. <http://jurnal.wima.ac.id/index.php/EXPERIENTIA/article/view/3064>
- Hasanah, U., Maria, S., & Lutfianawati, D. (2019). Hubungan regulasi diri dalam belajar dengan prestasi belajar pada mahasiswa angkatan 2016 fakultas kedokteran Universitas Malahayati. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 1(1), 78–87. <http://www.journal.uml.ac.id/TIT/article/download/71/61>
- Jannah, M. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif untuk psikologi. Unesa University Press.
- Jelatu, S., Mon, M. E., & San, S. (2019). Relasi antara kemampuan numerik dengan prestasi belajar matematika. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 1–18. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/lectura/article/download/2390/1524>
- Kurniati, K., Prahmana, R. C. I., Makur, A. P., & Jelatu, S. (2018). Math comics, vectors, and the strategy of preview, question, read, reflect, recite, review (PQ4R). *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 8(3), 159–174. <https://doi.org/10.30998/formatif.v8i3.2716>
- Mirmoadi, B. S., & Satwika, Y. W. (2022). Hubungan antara literasi digital dengan self regulated learning pada mahasiswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 7(1), 8–23. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p8-23>
- Muijs, Daniel., & Reynolds, D. (2017). *Effective teaching : evidence and practice* (4th Edition). SAGE Publication. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr93Wu1_sRk9b0ZFntXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzIEdnRpZANDQVEyNTUyM0FfMQRzZWMDc3I-/RV=2/RE=1690660662/RO=10/RU=https%3a%2f%2fwww.sagepub.com%2fsites%2fddefault%2ffiles%2fupm-assets%2f87508_book_item_87508.pdf/RK=2/RS=Im25fR5BYY8l_glvmykRNJRjNI-
- Mukhid, Dr. Abd. (2021). *Metode penelitian: Pendekatan kuantitatif*. Jakad Media Publishing. <http://repository.iainmadura.ac.id/354/1/Metodologi%20Penelitian%20Pendekatan%20Kuantitatif%20%28Abd%20Mukhid%29.pdf>

- Pardede, K., Ahmad, M., & Harahap, M. S. (2021). Analisis gaya belajar serta pengaruh terhadap hasil belajar matematika selama pandemi covid-19. Dalam *Mathematic Education Journal* MathEdu, 4(2).
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/>
- Praja, S. J., & Ulfa, W. (2020). Implementasi qanun nomor 6 tahun 2014 tentang hukum jinayat di Kota Banda Aceh Provinsi Aceh. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 3(1), 11–20.
<https://doi.org/10.33701/jkp.v3i1.1071>
- Prasetya, I. M. A., Suarjana, M., & Suranata, K. (2018). Pengaruh model pembelajaran self regulated learning (SRL) berbantuan LKS terhadap prestasi belajar matematika. *Mimbar PGSD Undiksha*, 6(3), 2018.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/21099/13187>
- Rahmadani, R., Rohmah, M., & Sinta, V. (2022). Pengaruh self regulated learning (SRL) terhadap kecakapan akademik siswa di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 14(2), 63–68.
<https://doi.org/10.30599/jti.v14i2.1673>
- Rahmanto, Y., Randhika, M. F., Ulum, F., & Priyopradono, B. (2020). Aplikasi pembelajaran audit sistem informasi dan tata kelola teknologi informasi berbasis mobile. *Jurnal Teknokompak*, 14(2), 62–67.
<https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/teknokompak/article/download/723/460>
- Reni, Y. M., Kuswandi, D., & Sihkabuden. (2018). Pengaruh strategi pembelajaran dan self regulated learning terhadap hasil belajar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran (JINOTEP): Kajian dan Riset dalam Teknologi Pembelajaran*, 4(1), 47–55.
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jinotep/article/download/2392/1443>
- Safitri, G. N., Muharsih, L., & Hemasti, R. A. G. (2022). Pengaruh self regulated learning terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XII di SMK Negeri 3 Karawang di masa pandemi COVID-19. *Fakultas Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 2(1).
<http://journal.ubpkarawang.ac.id/mahasiswa/index.php/Empowerment/article/download/643/431>
- Saraswati, P. (2019). Kemampuan self regulated learning ditinjau dari achievement goal dan kepribadian pada remaja di Kota Malang. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 69–78.
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v4i2.7209>

- Sari, N., Sarjana, K., Turmuzi, M., & Hayati, L. (2023). Analisis hubungan self-regulated learning dengan prestasi belajar siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5, 269–278.
<https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4290>
- Sari, P. P., Hidayah, N., & Najibufahmi, M. (2021). Pengaruh kemandirian dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar matematika dalam pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 01(01), 71–82.
<http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/circle>
- Sari, W. (2019). Penerapan infimum pada nilai kriteria ketuntasan minimal mata pelajaran matematika SMA. *Prosiding Sesiomadika*, 1(1b), 121–133.
<https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/download/2118/1656>
- Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Prayitno, S. (2022). Pengaruh self-regulated learning (SRL) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMAN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1355–1362.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.745>
- Sugiyono. (2015). Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan r&d, dan penelitian pendidikan) (22 Ed). Alfabeta.
https://drive.google.com/file/d/1KA_hBYZY0zzuTr5zK5aLpCoN1djZ0Z_4/view?usp=share_link
- Syafi'i, A., Marfiyanto, T., Rodiyah, S. K., Surabaya, S. G., Sarjana, P., Sunan, U., & Surabaya, G. (2018). Studi tentang prestasi belajar siswa dalam berbagai aspek dan faktor yang mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2).
<https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>
- Utami, R. W., Endaryono, B. T., & Djuhartono, T. (2020). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa melalui pendekatan open-ended. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 43–48.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor/article/download/5328/2997>
- Wirantasa, U. (2017). Pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Jurnal Formatif*, 7(1), 83–95.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/download/1272/1456>
- Wulanningtyas, M. E., & Ate, H. M. (2020). Pengaruh efikasi diri siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 2(1), 166–169.
http://ejurnal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/download/1095/671
- Yanto, B., & Retnawati, H. (2018). Self-regulated learning mathematics of students in

secondary school. 5th ICRIEMS Proceedings, 393–398.
http://seminar.uny.ac.id/icriems/sites/seminar.uny.ac.id/icriems/files/proceeding2018/ME55_Budi%20Yanto.pdf

Yumna, N., Sukarti, & Gusniarti, U. (2020). Efektivitas pelatihan self-regulated learning dalam meningkatkan prestasi matematika di Madrasah Tsanawiyah “X” Sleman. Jurnal Psikologi Malahayati, 2(1), 36–49.
<https://core.ac.uk/download/pdf/288280997.pdf>